

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan suatu kajian guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci mengenai internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab pada empat pondok pesantren di Kalimantan Selatan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dari kajian tersebut peneliti akan menarik dalam suatu model internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih, Darussalam Martapura, Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, dan Darul Hijrah Cindai Alus, sebagai sumbangan konstruksi teori baru melalui pendekatan kualitatif. Menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.²⁰³

Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mendiskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendiskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendiskripsikan fenomena. Hal ini didukung oleh Mantja²⁰⁴ yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, dan bersifat deskriptif yakni lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi

²⁰³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 157.

²⁰⁴ W. Mantja, *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2005), h. 8.

studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subyek penelitian.

Pada dasarnya landasan teoritis dari penelitian kualitatif itu bertumpu secara mendasar pada fenomenologi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif *fenomonologic naturalistic*. Karena penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Hal ini sebagaimana pendapat Bogdan yang menyatakan bahwa, “untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologik (*phenemenological approach*).”²⁰⁵

Data dikumpulkan dari latar belakang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Paradigma naturalistik digunakan karena memungkinkan peneliti menemukan pemaknaan (*meaning*) dari setiap fenomena sehingga diharapkan dapat menemukan *local wisdom* (kearifan lokal), *traditional wisdom* (kearifan tradisi), *moral value* serta teori-teori dari subjek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian *fenomonologic naturalistic* ini dipilih untuk mengkaji secara rinci dan mendalam tentang internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab pada pondok pesantren di Kalimantan Selatan.

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan studi multikasus. Penelitian multikasus merupakan kajian mengamati suatu kasus berangkat dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya, sehingga kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih. Pada studi ini, tempat yang dijadikan subjek dapat terdiri dari satu, dua

²⁰⁵ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1998), h. 31.

atau lebih tempat dengan kasus ganda, yang dipentingkan pada penekanan kasus yang lebih dari satu. Penelitian kualitatif ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi seperti pada penelitian kuantitatif yang memberlakukan prinsip-prinsip hasil penelitian secara universal bagi semua kasus.

Studi mendalam dalam penelitian ini ditujukan untuk membentuk suatu model atau teori berdasarkan saling berhubungan antar data yang ditemukan, sebagaimana dikatakan Eiserman bahwa *context is essential to understanding*.²⁰⁶ Kemudian berdasarkan temuan yang dihasilkan, pengguna penelitian dapat memanfaatkan hasil penelitian sesuai situasi dan kondisi.

Rancangan studi multikasus yang dipilih peneliti karena adanya perbedaan karakteristik di empat pesantren di Kalimantan Selatan. Perbedaan karakteristik tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1.1 Perbedaan Karakteristik pada Empat Pesantren

No	Kasus I Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih	Kasus II Pondok Pesantren Darussalam Martapura	Kasus III Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Putera Amuntai	Kasus IV Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus
1.	Pesantren salafiyah	Pesantren salafiyah	Pesantren semi modern/komprehensif	Pesantren modern
2.	Sistem pendidikan salafi	Sistem pendidikan salafi	Sistem pendidikan mengkombinasikan mata pelajaran agama dan umum	Sistem pendidikan mengkombinasikan mata pelajaran agama dan umum
3.	Kurikulum yang diajarkan hanya kurikulum pondok pesantren Ibnul Amin	Kurikulum yang diajarkan hanya kurikulum pondok pesantren Darussalam	Kurikulum menggunakan kurikulum pesantren dan madrasah	Kurikulum menggunakan kurikulum pesantren, madrasah dan sekolah umum

²⁰⁶ William Eiserman, *Naturalistic Inquiri*, (Bandung: FPS IKIP Bandung, 1991), h. 2.

4.	Tidak menggunakan sistem kelas	Menggunakan sistem kelas/berjenjang	Menggunakan sistem kelas/berjenjang	Menggunakan sistem kelas/berjenjang
5.	Wajib tinggal di asrama	Tidak menggunakan asrama	Boleh tinggal di asrama, boleh tidak	Wajib tinggal di asrama

Dengan demikian, penelitian studi kasus ini dipilih untuk mengkaji secara rinci dan mendalam tentang kasus internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab di empat pesantren tersebut. Peneliti dalam hal ini memilih studi multikasus karena adanya perbedaan karakteristik antar situs yang diteliti.

1. Pondok pesantren Ibnul Amin putera Pamangkih adalah lembaga pendidikan Islam berupa pesantren salafiyah yang menekankan pada penguasaan kitab kuning, tanpa menggunakan sistem kelas, dan santri diwajibkan mondok (tinggal di asrama).
2. Pondok pesantren Darussalam putera Martapura adalah lembaga pendidikan Islam berupa pesantren salafiyah yang menekankan pada penguasaan kitab kuning, dengan menggunakan sistem kelas, dan santri tidak diwajibkan mondok (tinggal di asrama), santri tinggal berbaur dengan masyarakat sekitar.
3. Pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah putera Amuntai adalah lembaga pendidikan Islam berupa pesantren semi modern/kombinasi yang menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan kurikulum pesantren dan madrasah, dan santri terdiri dari santri mukim (tinggal di asrama) dan santri kalong (tidak tinggal di asrama).
4. Pondok pesantren Darul Hijrah putera Cindai Alus merupakan pesantren modern yang menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan kurikulum pesantren,

madrasah dan sekolah umum secara terpadu, dan santri diwajibkan mondok (tinggal di asrama).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih, Darusslam Martapura, Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, dan Darul Hijrah Cindai Alus yang merupakan pondok pesantren yang berlokasi di wilayah kabupaten/kota di Kalimantan Selatan. Pondok pesantren Ibnul Amin berada di Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah, pondok pesantren Darussalam berada di Martapura Kabupaten Banjar, pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah terletak di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan pondok pesantren Darul Hijrah terletak di Cindai Alus Kabupaten Banjar.

Keempat lokasi ini dipilih karena sifat penelitian ini adalah naturalistik. Paradigma naturalistik memilih pengambilan sampel secara *purposive* atau teoritik, sehingga hal-hal yang dicari dapat dipilih pada kasus-kasus ekstrim bisa tampil menonjol dan lebih mudah dicari maknanya. Hasil yang dicapai dengan pengambilan sampel ini bukan untuk mencari generalisasi, melainkan *transferability*, sebagaimana pendapat Guba yang menyatakan bahwa hasil penelitian pada satu kasus mungkin dapat *transferable* pada kasus yang lain.²⁰⁷

Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengambil lokasi di keempat pesantren karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut di latarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa

²⁰⁷ YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, California: Sage Publications, 1985), h. 124-125.

penelitian ini dilaksanakan pada empat lembaga pendidikan Islam tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

1. Pondok pesantren Ibnul Amin putera Pamangkih adalah pondok pesantren yang didirikan dengan desain salafiah sejak awal berdirinya dan menjadi rujukan khazanah ilmu keagamaan dengan penguatan kemampuan ilmu nahwu dan sharaf, tanpa menggunakan sistem kelas, dan seluruh diwajibkan tinggal di asrama.
2. Pondok pesantren Darussalam putera Martapura merupakan pondok pesantren yang terletak di desa Pasayangan Martapura. Pesantren ini didirikan dengan desain salafiah sejak awal berdirinya dan menjadi rujukan khazanah ilmu keagamaan, menggunakan sistem kelas/berjenjang, tanpa adanya asrama khusus untuk santri, di mana santri tinggal di lingkungan masyarakat.
3. Pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah putera Amuntai merupakan pondok pesantren semi modern dengan menyandingkan pendidikan agama dan umum, santrinya terdiri dari santri mukim (tinggal di asrama) dan santri kalong (tidak tinggal di asrama).
4. Pondok pesantren Darul Hijrah Cindai Alus putera merupakan pondok pesantren modern yang menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan kurikulum umum dan pesantren secara terpadu. Semua santri diwajibkan mondok tinggal di asrama di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, penelitian ini dirancang dengan menggunakan studi multikasus. Adapun alasan substantifnya adalah karena pada empat lembaga

pendidikan tersebut menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, yaitu:

1. Keempat pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang sampai sekarang tetap eksis di tengah-tengah perkembangan modernisasi pendidikan.
2. Keempat lembaga pendidikan Islam tersebut masih menjadi pilihan masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan agama Islam bagi anak-anak mereka. Di samping karena sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan mencukupi juga banyak alumni keempat pesantren tersebut yang sudah bermasyarakat dan tumbuh menjadi tokoh masyarakat.
3. Keempat pesantren tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Pondok pesantren Ibnul Amin merupakan pesantren salafiyah yang menggunakan sistem asrama dimana santri wajib mondok (tinggal di asrama), pondok pesantren Darussalam Martapura merupakan pesantren salafiyah yang tidak menggunakan asrama dimana santri tinggal berbaaur dengan masyarakat, pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai merupakan pesantren semi modern yang menggunakan sistem kombinasi antara santri mukim (tinggal di asrama), dan santri kalong (tidak tinggal di asrama), sedangkan pondok pesantren Darul Hijrah Cindai Alus merupakan pesantren modern yang seluruh santrinya merupakan santri mukim tinggal di asrama.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, sehingga kehadiran peneliti adalah suatu hal yang mutlak. Kehadiran peneliti di lokasi berperan sebagai instrument kunci, karena peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam

pengumpulan data.²⁰⁸ Karena Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*the key instrument*), maka kehadiran peneliti merupakan keharusan, karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian pada latar alami peneliti secara langsung. Untuk itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan dalam rangka menemukan data yang optimal dan kredibel. Oleh karena itu, kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena secara intensif ketika berada di lokasi penelitian merupakan suatu keharusan.

Dengan demikian, peneliti telah terjun di lokasi penelitian, yaitu pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih, pondok pesantren Darusslam Martapura, pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, dan pondok pesantren Darul Hijrah Cindai Alus. Peneliti datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada *ethical principle* seorang peneliti, dalam hal ini peneliti ikut nyantri dan mondok di empat pesantren tersebut dan mengikuti seluruh kegiatan yang ada baik kegiatan keagamaan, sosial dan lain-lain.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk memperoleh informasi dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Melakukan pengamatan secara langsung terhadap seluruh kegiatan dilaksanakan dengan cara nyantri dan mondok di empat pesantren tersebut.
2. Pemilihan informan (untuk diwawancarai). Dalam hal ini peneliti akan mencari *key informan* untuk mendapatkan informasi siapakah yang paling layak

²⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 222.

diwawancarai dalam hal internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab pada empat pondok pesantren di Kalimantan Selatan tersebut.

3. Pemilihan informan yang mengetahui dan memahami tentang internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab pada empat pesantren tersebut. Dalam hal ini yang dijadikan informan adalah:
 - a. Pimpinan pesantren/kepala madrasah
 - b. Wakil pimpinan bidang pendidikan dan pengajaran
 - c. Wakil pimpinan bidang kesiswaan/kesantrian
 - d. Para ustadz/guru
 - e. Pembina asrama
 - f. Para santri dan alumni
4. Menghentikan pemilihan informan lanjutan apabila sudah tidak muncul lagi informasi-informasi baru dari informasi-informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan demikian penelitian dianggap selesai kecuali ditemukan lagi hal-hal baru yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang

ditunjuk dapat menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai, begitu seterusnya.²⁰⁹

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan (*verbal*) dan perilaku dari informan berkaitan dengan internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab pada empat pondok pesantren di Kalimantan Selatan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

- a. Data primer yang berkaitan dengan internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih, Darussalam Martapura, Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, dan Darul Hijrah Cindai Alus yang didapatkan melalui observasi dan interview antara lain: proses internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab, strategi dan metode yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab, serta persamaan dan perbedaan internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab pada masing-masing pesantren.
- b. Data sekunder yang dijarah melalui dokumentasi adalah data yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian antara lain tentang: profil keempat pesantren tersebut, data guru dan santri, data sarana dan prasarana, tata tertib santri, jadwal kegiatan santri, dan sebagainya.

²⁰⁹ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), h. 7.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif ini dikelompokkan sebagai berikut:

a. Informan

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan pendapat Newman tentang karakteristik informan yang baik, yaitu pertama, seseorang yang mengetahui dengan baik budaya daerahnya dan menyaksikan kejadian-kejadian di tempatnya; kedua, terlibat aktif dengan kegiatan yang ada di tempat penelitian; ketiga, anggota masyarakat yang dapat meluangkan waktu bersama peneliti karena penelitian lapangan membutuhkan waktu yang lama dengan intensitas yang tinggi, dan keempat, nonanalitis, orang yang tidak analitis namun mengetahui dengan baik situasi daerahnya tanpa berpretensi menganalisis suatu kejadian.²¹⁰

Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka pemilihan informan menggunakan teknik *sampling purposive*, dalam penelitian ini informan kunci yaitu Pimpinan pesantren/Kepala madrasah, Wakil pimpinan bidang pendidikan dan kesiswaan/kesantrian, dewan guru/para ustadz, serta pembina asrama.

²¹⁰ Sukardi Weda, *Efektifitas Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Dasar 9 tahun, Studi Evaluasi Program BOS Pada SDN 07 dan SDN 09 Di Kelurahan Paseban, Kecamatan Senen Kotamadya Jakarta Pusat*, Tesis Program Pasca Sarjana Sosiologi, Program Studi Manajemen Pembangunan Sosial, (Jakarta: FISIP Universitas Indonesia, 2006), h. 40.

Pemilihan informan kunci didasarkan pada keterlibatannya secara langsung dalam proses internalisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab pada empat pesantren tersebut. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informasi lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*), dilanjutkan dengan *internal sampling* dan teknik sampling waktu (*time sampling*).

b. Responden

Untuk keperluan verifikasi tentang informasi yang disampaikan oleh informan kunci, peneliti memerlukan informan pelengkap atau responden, yaitu para santri dan alumni di empat pesantren tersebut.

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Informan

Informan	Kriteria Pemilihan Informan
Pimpinan/Kepala madrasah	Penanggung jawab keberlangsungan pendidikan pesantren
Wakil pimpinan bidang pendidikan dan pengajaran	Penanggung jawab proses pendidikan dan pengajaran di pesantren
Wakil pimpinan bidang kesiswaan/kesantrian	Penanggung jawab hal-hal yang berhubungan dengan santri di pesantren
Dewan guru/ustadz	Pelaksana proses internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab
Pembina Asrama	Penanggung jawab kegiatan santri

- c. Peristiwa atau aktivitas. Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung.
- d. Tempat atau lokasi
- e. Dokumen atau arsip

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui tiga cara, yaitu (1) pengamatan peran (*participant observation*), (2) wawancara mendalam (*in-depth interview*), (3) studi dokumentasi. Bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar dimana fenomena tersebut berlangsung. Di samping itu, teknik dokumentasi berupa bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek untuk melengkapi data yang diperlukan.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data dan informasi tentang internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab pada pondok pesantren Ibnul Amin Putra Pamangkih, Darussalam Putra Martapura, Rasyidiyah Khalidiyah Putra Amuntai, dan Darul Hijrah Amuntai, berupa:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Prastowo, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain indra lainnya, seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.²¹¹

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data mengenai internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab pada pondok pesantren Ibnul Amin Putra Pamangkih, Darussalam Putra Martapura, Rasyidiyah Khalidiyah Putra Amuntai, dan Darul Hijrah Putra

²¹¹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 27.

Cindai Alus. Peneliti dalam melaksanakan penelitian tidak hanya mengikuti pola pengamatan terstruktur yaitu kegiatan pengamatan dengan mencatat atau merekam keadaan sesuai dengan fokus penelitian, peneliti juga melakukan pola pengamatan tanpa terikat pada daftar tertentu, dan subjek terteliti tidak dikondisikan sebelumnya, melainkan diamati pada latar alami.

Adapun langkah-langkah observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab pada santri di pondok pesantren Ibnul Amin Putra Pamangkih, Darussalam Putra Martapura, Rasyidiyah Khalidiyah Putra Amuntai, dan Darul Hijrah Putra Cindai Alus.

Aspek yang diamati dan langkah-langkah pengamatan:

- 1) Mengamati materi apa saja yang disampaikan para ustadz pada saat pembelajaran di kelas, di masjid maupun di rumah para ustadz, serta mengamati bagaimana metode yang digunakan dalam menyampaikan materi tersebut dengan mengikuti langsung proses pembelajaran tersebut secara keseluruhan.
- 2) Mengamati kegiatan santri, baik pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas bagi santri kalong, maupun ketika berada di asrama bagi santri mukim dengan cara mengikuti secara langsung proses berlangsungnya pembelajaran di kelas hingga berakhirnya proses pembelajaran dan ikut mondok di asrama santri dan mengamati kegiatan santri selama 24 jam.
- 3) Mengamati perilaku santri, baik pada saat sebelum disampaikan materi pembelajaran maupun setelah selesai pembelajaran dengan cara ikut mondok di lingkungan pesantren selama 24 jam.

- b. Untuk mengetahui aktualisasi nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab pada santri di pondok pesantren Ibnul Amin Putra Pamangkih, Darussalam Putra Martapura, Rasyidiyah Khalidiyah Putra Amuntai, dan Darul Hijrah Putra Cindai Alus.

Aspek yang diamati dan langkah-langkah pengamatan:

- 1) Mengamati pengamalan santri terhadap nilai religius, mencakup:
 - a) pengamatan terhadap keyakinan santri terhadap rukun iman yang enam
 - b) pengamatan terhadap tata cara, kualitas dan kuantitas ibadah para santri
 - c) pengamatan terhadap penghayatan santri terhadap ajaran agama yang diajarkan para ustadz
 - d) pengamatan terhadap kedalaman wawasan santri tentang agama
 - e) pengamatan terhadap sejauh mana pengamalan santri terhadap ajaran agama yang diajarkan para ustadz
- 2) Mengamati pengamalan santri terhadap nilai disiplin, mencakup:
 - a) pengamatan terhadap disiplin santri dalam hal waktu, meliputi: tepat waktu dalam belajar, baik ketika datang maupun pulang sekolah, tidak membolos, dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan
 - b) pengamatan terhadap disiplin santri dalam perbuatan, meliputi: patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku, tidak malas dalam belajar, tidak menyuruh tidak suka berbohong, tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.
- 3) Mengamati pengamalan santri terhadap nilai tanggung jawab, mencakup:
 - a) pengamatan terhadap rasa tanggung jawab santri terhadap tugas yang diberikan dengan baik dan penuh kesadaran

b) pengamatan terhadap rasa tanggung jawab santri terhadap segala perbuatan yang dilakukannya

Semua aspek dalam tiga nilai di atas diamati dengan cara mengikuti seluruh kegiatan yang diikuti santri, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam keseharian santri selama 24 jam dengan ikut mondok/nyantri selama beberapa hari.

c. Untuk mengetahui strategi dan metode yang digunakan dalam internalisasi nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab pada santri di pondok pesantren Ibnul Amin Putra Pamangkih, Darussalam Putra Martapura, Rasyidiyah Khalidiyah Putra Amuntai, dan Darul Hijrah Putra Cindai Alus.

Aspek yang diamati dan langkah-langkah pengamatan:

- 1) Mengamati materi apa saja yang disampaikan para ustadz pada saat pembelajaran di kelas, di masjid maupun di rumah para ustadz dengan mengikuti langsung proses pembelajaran tersebut secara keseluruhan.
- 2) Mengamati bagaimana strategi yang diterapkan dalam menyampaikan materi tersebut dengan mengikuti langsung proses pembelajaran tersebut secara keseluruhan.
- 3) Mengamati bagaimana metode yang digunakan dalam menyampaikan materi tersebut dengan mengikuti langsung proses pembelajaran tersebut secara keseluruhan.

d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab pada santri di pondok pesantren Ibnul Amin Putra Pamangkih, Darussalam Putra Martapura, Rasyidiyah Khalidiyah Putra Amuntai, dan Darul Hijrah Putra Cindai Alus.

Aspek yang diamati dan langkah-langkah pengamatan:

- 1) Mengamati latar belakang santri sebelum masuk pondok pesantren tersebut
- 2) Mengamati pergaulan santri di lingkungan kelas maupun asrama
- 3) Mengamati keteladanan yang ditunjukkan para ustadz
- 4) Mengamati strategi dan metode yang diterapkan para ustadz

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggali data lebih mendalam dari informan. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara secara umum adalah untuk menggali struktur kognisi dan dunia makna dari perilaku subjek yang diteliti. Secara khusus Lincoln dan Guba dalam Suprayogo mengemukakan bahwa tujuan wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan yang dialami di masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan data.²¹²

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan penggabungan dua model wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ditempuh dengan terlebih dahulu mempersiapkan draf pertanyaan penelitian. Draft tersebut sifatnya hanyalah

²¹² Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2003), h. 172-173.

sebagai pedoman atau panduan dalam melakukan wawancara agar peneliti tetap berada dalam koridor dan tidak keluar dari substansi penelitian. Sedangkan wawancara tak terstruktur dimanfaatkan peneliti untuk menjangkau informasi seluas mungkin dari informan tanpa secara ketat terpaku pada tata urutan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Pelaksanaan dialog dikemas sesantai mungkin, sehingga perbincangan dapat mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan aktivitas tertentu yang bertujuan untuk melengkapi data yang bersumber bukan dari manusia yang dapat mengecek kesesuaian data. Pengumpulan data melalui dokumentasi ini diperoleh dari berbagai dokumen resmi diantaranya: tata tertib santri, jadwal kegiatan santri, kurikulum yang digunakan, hasil penelitian, buku-buku literatur, dokumen seperti profil pesantren, dan lain-lain.

Dari uraian di atas, peneliti menggunakan ketiga teknik pengumpulan data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian berikut:

- a. Untuk memperoleh data tentang proses internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab pada pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih, Darussalam Martapura, Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, dan Darul Hijrah Cindai Alus.
- b. Untuk memperoleh data tentang strategi dan metode yang digunakan dalam proses internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab

pada pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih, Darussalam Martapura, Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, dan Darul Hijrah Cindai Alus.

- c. Untuk memperoleh data tentang faktor pendukung dan penghambat internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab pada pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih, Darussalam Martapura, Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, dan Darul Hijrah Cindai Alus.
- d. Untuk memperoleh data tentang persamaan maupun perbedaan internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab pada pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih, Darussalam Martapura, Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, dan Darul Hijrah Cindai Alus.

F. Teknik Analisis Data

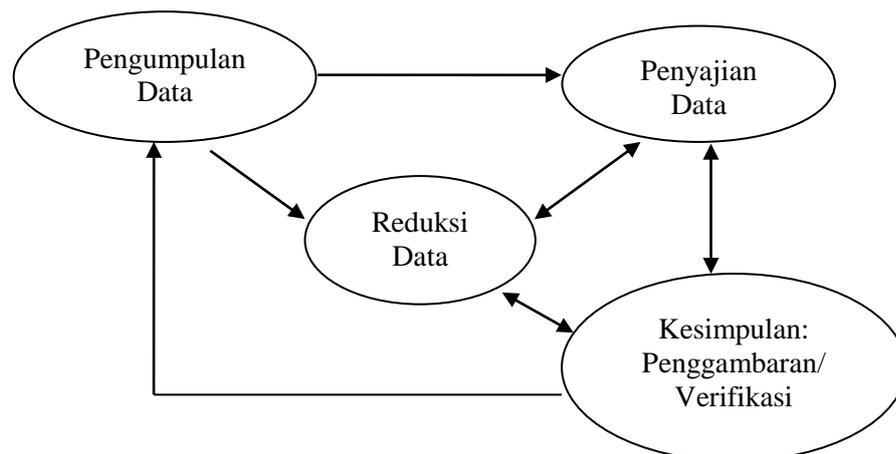
Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan di lapangan, dan bahan-bahan yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan melalui menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data itu sendiri terdiri dari deskripsi-deskripsi rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pertanyaan-pertanyaan seseorang tentang perspektif, pengalaman atau sesuatu hal, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.²¹³ Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi multikasus maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap, yaitu: 1) analisis

²¹³ Robert K. Yin, 1987, *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Terjemahan oleh M. Djazi Mudzakir, (Jakarta; RajaGrafindo Persada, 1997), h. 58.

data kasus individu (*individual case*), dan 2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).²¹⁴

1. Analisis Data Kasus Individu

Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul. Menurut Miles dan Huberman(1992) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan/verifikasi.²¹⁵ Komponen alur tersebut diperjelas dengan bagan berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data juga diartikan sebagai proses pemilihan,

²¹⁴ Milles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta; UI-Press, 1992), h. 23.

²¹⁵ Milles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif...*, h. 34.

pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung tersebut sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo).

Dalam reduksi data ini peneliti memilih menyederhanakan dan memindahkan data yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan, baik data yang didapat melalui hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab pada pondok pesantren Ibnul Amin Putra Pamangkih, Darussalam Putra Martapura, Rasyidiyah Khalidiyah Putra Amuntai, dan Darul Hijrah Putra Cindai Alus. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga dapat tersusun secara lengkap.

b. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan

sekumpulan informasi/data secara tersusun dan mengorganisasikan data yang diperoleh sebelumnya mengenai internalisasi dan aktualisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab pada pondok pesantren Ibnul Amin Putra Pamangkih, Darussalam Putra Martapura, Rasyidiyah Khalidiyah Putra Amuntai, dan Darul Hijrah Putra Cindai Alus.

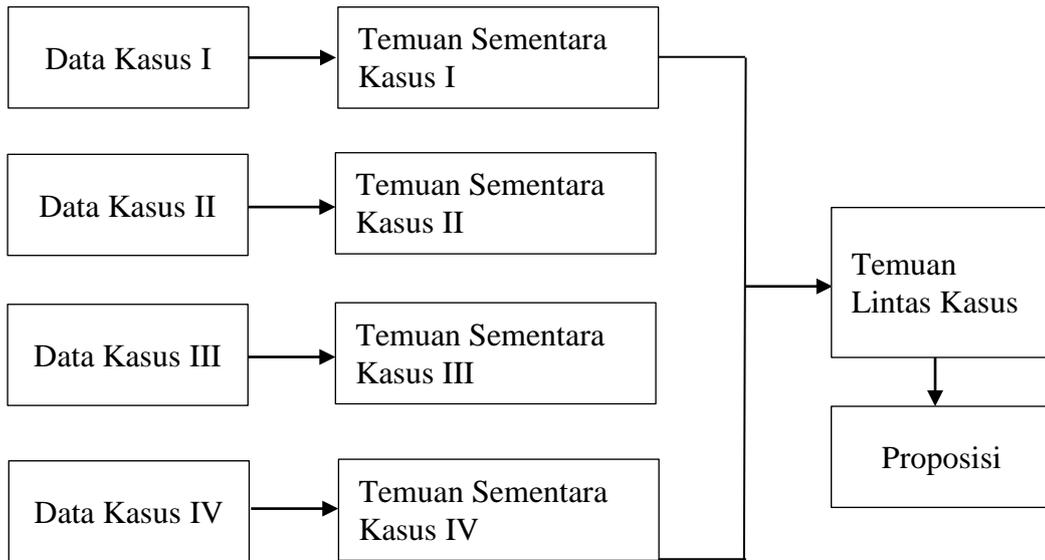
c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Ini merupakan sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data, peneliti sudah berusaha mencari makna dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan-kesimpulan juga bisa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus.²¹⁶ Adapun langkah-langkah yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut.

²¹⁶ Robert K. Yin, 1987, *Studi Kasus...*, h. 61.



Gambar 3.2 Langkah-langkah Analisis Data Lintas Kasus

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan pada awalnya temuan yang diperoleh dari Pondok pesantren Ibnu Amin Putra Pamangkih disusun ketegori dan tema, dianalisis secara induktif kenseptual, dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II. Selanjutnya proposisi-proposisi dan teori substantif I dan II dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif III, demikian halnya pada teori substantif IV untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsep tentang persamaan kasus I, II, III dan VI secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data

dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa langkah-langkah dalam analisis data lintas kasus dalam penelitian ini, yaitu pertama adalah peneliti melakukan perbandingan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu, yaitu di pondok pesantren Ibnul Amin Putra Pamangkih, Darussalam Putra Martapura, Rasyidiyah Khalidiyah Putra Amuntai, dan Darul Hijrah Putra Cindai Alus. Kemudian dari hasil membandingkan dan memadukan tersebut dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual multikasus. Langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi kesesuaian pernyataan (proposisi) tersebut dengan fakta yang diacu. Langkah terakhir merekonstruksi ulang pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu. Mengulangi proses ini sampai sebagaimana diperlukan oleh peneliti atau sampai batas kejenuhan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti melakukan seperti yang dikemukakan Lincoln dan Guba dalam Emzir yang menyarankan empat kriteria dalam menilai kualitas penelitian kualitatif.²¹⁷ Sehingga dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan sebagaimana tertera dalam ikhtisar berikut.

Tabel 3.3 Ikhtisar Pemeriksaan Validasi Data

No	Kriteria	Teknik Pemeriksaan
1.	Kredibilitas	Triangulasi dan pengecekan sejawat melalui diskusi
2.	Transferabilitas	Uraian rinci
3.	Dipendabilitas	<i>Audit</i> ketergantungan

²¹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 79.

4.	Konfirmabilitas	<i>Audit</i> kepastian
----	-----------------	------------------------

1. Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar dilapangan. Derajat kepercayaan data (*kesahihan data*) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (*nilai*) kebenaran yang bersifat emic, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Untuk memenuhi kredibilitas ada beberapa patokan yang peneliti lakukan, yaitu: *Pertama*, berada dan melakukan kegiatan lapangan yang bersifat lama, diperkirakan ± 1 s/d 1,5 tahun. Dalam rentang waktu selama lebih satu tahun ini untuk dapat memahami dan menghayati fenomena yang terjadi di tengah-tengah tiga pesantren di Kalimantan Selatan yang telah ditetapkan sebagai tempat penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat maksimal dan mendalam untuk membongkar fenomena yang terjadi. Kegiatan ini dalam penelitian kualitatif lazim disebut dengan istilah *prolonged engagement*.

Kedua, melakukan triangulasi (*triangulation*). Hal ini peneliti lakukan sebagai upaya memverifikasi temuan dengan mengecek kebenaran dari berbagai sumber. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan cek silang (*cross check*) data dari sumber yang satu dengan sumber yang lain. Misalnya cek silang antara data yang diperoleh dari wawancara dengan yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Selain itu, juga dilakukan pengecekan antar waktu, maksudnya menanyakan kembali pertanyaan serupa dengan informan yang

sama pada waktu yang berbeda untuk memastikan apakah jawaban atau keterangan yang diberikan masih sama atau tidak dengan sebelumnya. Aktivitas triangulasi ini peneliti lakukan dengan konfirmasi ulang kepada informan.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara wawancara dengan pimpinan pesantren/kepala madrasah kemudian wawancara juga dengan wakil pimpinan bidang pendidikan dan pengajaran, wakil pimpinan bidang kesiswaan/kesantrian, dewan guru/para ustadz, dan pembina asrama. Hal tersebut untuk mengecek kebenaran data sehingga data tersebut dapat dipercaya dan valid. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan dengan mengobservasi keadaan sekitar dan meminta dokumen atau arsip yang ada di pesantren tersebut. Di lain kesempatan, peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan untuk memastikan apakah data tetap sama dengan yang telah disampaikan sebelumnya. Ini dilakukan untuk memastikan data yang telah didapatkan telah menjadi data jenuh.

Ketiga, akan melakukan (*peer debriefing*) yaitu dengan cara melibatkan orang lain untuk mengkritisi hasil dan proses penelitian yang dilakukan. Untuk hal ini peneliti akan memposisikan promotor sebagai mitra diskusi di samping secara regular membimbing selama proses penelitian. Selain itu, peneliti juga akan melakukan kegiatan diskusi dengan pimpinan pesantren/kepala madrasah kemudian wawancara juga dengan wakil pimpinan bidang pendidikan dan pengajaran, wakil pimpinan bidang kesiswaan/kesantrian, dewan guru/para ustadz, dan pembina asrama di masing-masing tempat penelitian. Hal ini juga

untuk mendiskusikan ulang terkait dengan catatan dan temuan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Keempat, melakukan *member-check* yaitu memaparkan hasil atau temuan penelitian untuk dicek kesesuaiannya oleh pelaku fenomena yang diteliti dengan teknik pengecekan sebagai berikut:

- a. Pada setiap pelaksanaan wawancara, dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada informan benar tidaknya catatan data setiap mengakhiri wawancara.
- b. Pada setiap mengakhiri kegiatan lapangan, dilakukan *review* hasil penelitian. Sedang yang *mereview* adalah informan yang terdiri dari pimpinan pesantren/kepala madrasah kemudian wawancara juga dengan wakil pimpinan bidang pendidikan dan pengajaran, wakil pimpinan bidang kesiswaan/kesantrian, dewan guru/para ustadz, dan pembina asrama yang terlibat dalam proses internalisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab di lembaga tersebut.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Transferabilitas adalah pemberlakuan hasil penelitian pada wilayah yang memiliki kesamaan atau kemiripan objek penelitian.²¹⁸ Untuk memenuhi standar transferabilitas ini, seberapa kaya dan seberapa banyak informasi dan pendeskripsian tentang konteks dari internalisasi nilai religius, disiplin dan tanggung jawab, data yang disajikan dari hasil penelitian di empat pesantren dalam rangka memenuhi

²¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 130.

transferabilitas tersebut dengan gambaran yang relatif memadai, sehingga temuan tersebut bisa ditransfer keberlakuannya.

Dengan demikian, peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan ini sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam penelitian. Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian ini bermutu atau tidak, dengan mengecek; apakah si peneliti sudah cukup berhati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan penginterpretasiannya. Untuk itu peneliti memerlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para promotor.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Selain itu, konfirmabilitas merupakan kriteria untuk menilai bermutu tidaknya hasil penelitian. Jika dependabilitas digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti, maka konfirmabilitas untuk menilai kualitas hasil penelitian, dengan tekanan pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lainnya didukung

oleh materi yang ada dalam *audit trail*.²¹⁹ Dalam konteks penelitian kualitatif *audit trail* dilakukan oleh orang yang ahli dalam penelitian dan penulisan disertasi yang dilakukan oleh pembimbing atau promotor. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti akan mengajukan laporan hasil penelitian ini kepada promotor dan ko-promotor sebagai pembimbing untuk selanjutnya diadakan audiabilitas terhadap hasil penelitian ini.

H. Tahapan Penelitian

Penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap, yaitu: a) studi persiapan orientasi; b) studi eksplorasi umum; c) studi eksplorasi terfokus. *Pertama*, tahapan studi persiapan atau studi orientasi dengan menyusul proposal dan proposal penelitian tentatif dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan objek dan fokus penelitian ini didasarkan atas: 1) isu-isu umum yaitu internalisasi nilai pada pondok pesantren; 2) mengkaji literatur-literatur yang relevan; 3) orientasi ke beberapa lembaga pendidikan Islam dan menetapkan objek penelitian, yaitu: Pondok pesantren Ibnul Amin Putra Pamangkih, Darussalam Putra Amuntai, Rasyidiyah Khalidiyah Putra Amuntai, dan Darul Hijrah Putra Cindai alus; 4) diskusi dengan teman sejawat.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum, yaitu dengan konsultasi, wawancara dan minta perizinan pada instansi yang berwenang, kemudian observasi awal pada beberapa objek guna menentukan pemilihan objek lebih lanjut, setelah itu studi literatur dan menentukan kembali fokus penelitian, selanjutnya seminar kecil dengan promotor dan diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh

²¹⁹ Purbayu Budi Santosa, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Undip, 2010), h. 16.

masukannya, serta konsultasi secara kontinyu dengan promotor untuk memperoleh legitimasi guna melanjutkan penelitian.

Ketiga, tahap eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil temuan penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan; kemudian pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama; dilanjutkan pengecekan hasil dan temuan penelitian oleh promotor; dan terakhir penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui beberapa tahapan forum ujian resmi disertasi.

J. Diagram Alur Penelitian

